

**AKULTURASI NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA
LOKAL BUAY TEKHUGGAK**

SKRIPSI

Oleh :

**AESYIA RAHMATIKA UTARI
NPM. 1831020087**



Program Studi : Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**AKULTURASI NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA
LOKAL BUAY TEKHUGGAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**AESYIA RAHMATIKA UTARI
NPM. 1831020087**

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag

Pembimbing II : Siti Huzaimah, S.Sos., M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Keberadaan tradisi lokal sangatlah berpengaruh terhadap nilai-nilai ke-Islaman. Masing-masing tradisi lokal dapat diakui keberadaannya sebagai bagian dari Islam, yang posisinya setara. Percampuran nilai-nilai Islam dan kebudayaan satu dengan kebudayaan lain yang menghasilkan kebudayaan baru tetapi tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan lama, atau biasa disebut dengan Akulturasi budaya. Buay Tekhuggak merupakan sekelompok masyarakat adat Lampung yang berada di sebuah pekon atau desa yang terletak di Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus. Dalam buay tekhuggak ini terdapat beberapa budaya lokal yang bernuansa Islami. Dan bagaimana proses akulturasi dan budaya lokal buay tekhuggak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research dan menggunakan pendekatan antropologi. Dalam pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan yakni tokoh adat, *saibattin*, *khaja*, *temengung*, dan masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akulturasi Islam yang ada dalam budaya lokal buay tekhuggak ialah dimana Islam pertama kali masuk dibawa oleh keturunan saibattin dan disebarkan melalui budaya lokal setempat. Dan juga budaya lokal ini tidak bertentangan dengan agama Islam.

Kata kunci : Akulturasi, Nilai-nilai Islam, Buay Tekhuggak

ABSTRACT

The existence of local traditions is very influential on Islamic values. Each of the local traditions can be recognized as part of Islam, which is on an equal footing. The mixing of Islamic values and culture with one another culture that produces a new culture but without losing the characteristics of the old culture, or commonly called cultural acculturation. Buay Tekhuggak is a group of indigenous people of Lampung located in a pekon or village located in Kotaagung Timur District, Tanggamus Regency. In this buay tekhuggak there are several local cultures with Islamic nuances. And how is the acculturation process and local culture buay tekhuggak.

The method used in this study is a descriptive qualitative method with a type of field research and uses an anthropological approach. Data collection to support this research was carried out by observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from interviews with several informants, namely traditional leaders, *saibattin*, *khaja*, *temenggung*, and local communities. Secondary data are obtained from books, journals, theses, and other relevant sources to support research in accordance with facts in the field.

The results showed that Islamic acculturation in the local culture of buay tekhuggak is where Islam was first brought in by the descendants of *saibattin* and spread through local culture. And also this local culture does not conflict with the religion of Islam.

Keywords : Acculturation, Islamic Values, Buay Tekhuggak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aesyia Rahmatika Utari
NPM : 1831020087
Program Studi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal Pada Buay Tekhuggak” benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung, Januari 2023



Aesvia Rahmatika Utari
NPM. 1831020087



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnini, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703531780421

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Lokal
Pada Buay Tekhuggak
Nama : Aesyia Rahmatika Utari
NPM : 1831020087
Jurusan /Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idrys Ruslan, M. Ag
NIP. 197110106997031003


Siti Huzaimah, S. Sos., M. Ag
NIP. 20211201199210271

Mengetahui

Ketua Jurusan Studi Agama - Agama


Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Erdro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Alkulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal Pada Buay Tekhuggak"**, Disusun oleh: **Aesyia Rahmatika Utari NPM: 1831020087**, Prodi: **Studi Agama-Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : **Jum'at, 14 April 2023**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Sonhaji, M.Ag**
Sekretaris : **Khoiriya Ulfa, M.A**
Penguji I : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**
Penguji II : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**
Penguji III : **Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag**

Mengetahui,



Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

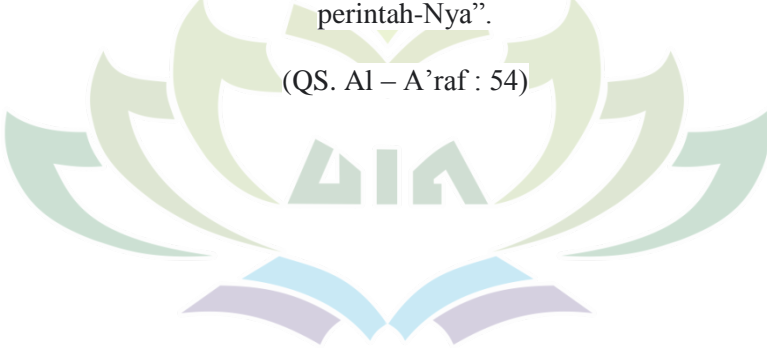
Dr. H. Syaiful Isnaeni, M.A
403302000031001

MOTTO

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهُ ۗ

“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya”.

(QS. Al – A'raf : 54)



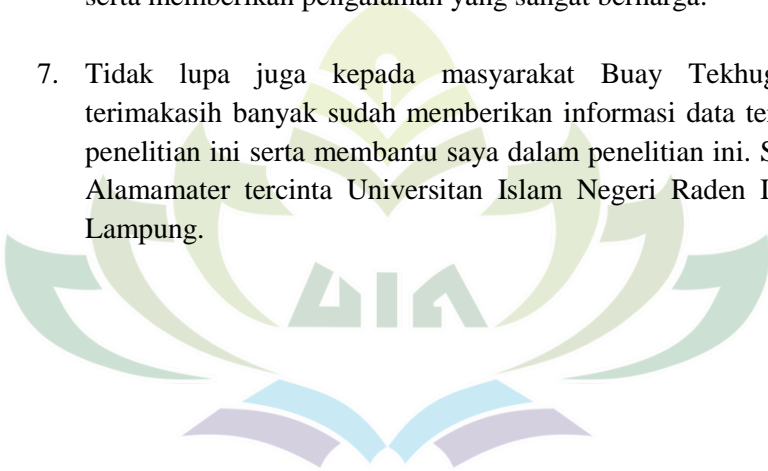
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Untuk diri saya sendiri terimakasih banyak telah berjuang dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang sudah dengan ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih karena sudah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti kepada anak perempuan mu ini.
2. Andung, Alak, Ngah yang selalu menjadi support system terbaik dan selalu mendukung penuh dalam setiap langkah yang aku ambil serta selalu ada menemaniku. Seluruh keluarga besar ngah, mackik, uncu, cicik, pakngah, om, wo, adek, dan lainnya yang selalu nanya kapan lulus kapan wisuda, terimakasih karna berkat kalian juga saya menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kedua pembimbing skripsi saya Bapak Dr. Idrus Ruslan, M. Ag dan Ibu Siti Huzaimah, M. Ag yang dengan sabar membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membaca serta mengoreksi setiap kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini.
4. Sahabat terbaik Wulan dan Obby terimakasih banyak sudah menjadi tempat berkeluh kesah disaat lelah dan selalu menyemangatiku. Temen-temen kosan (Umi, Ami, Lodia, Tria, Elly) yang selalu bersama dan siap sedia direpotkan disetiap keadaan. Teman-teman SAA angkatan 2018 serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per

satu yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan.

5. UKM Persma Raden Intan, Jajaran Presidium serta pengurus UKM Persma Raden Intan yang sudah bekerja sama untuk mengembangkan UKM Persma Raden Intan yang menjadi tempat untuk bertukar pikiran, tempat berproses, serta memperoleh pengetahuan.
6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Raden Intan Lampung yang menjadi keluarga kedua, menjadi tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu selain dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga.
7. Tidak lupa juga kepada masyarakat Buay Tekhuggak terimakasih banyak sudah memberikan informasi data terkait penelitian ini serta membantu saya dalam penelitian ini. Serta Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Aesyia Rahmatika Utari lahir pada tanggal 22 Maret 2000 di Kotaagung, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri Asnawi dan Yulida. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Kotaagung, kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar (SD) yaitu SD Negeri 3 Kuripan, Kotaagung Tanggamus, SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung, SMK Muhammadiyah Kotaagung dan melanjutkan Pendidikan Strata I (S-I) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Studi Agama Agama.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti aktif mengikuti beberapa organisasi baik yang ada di kampus maupun diluar kampus. Adapun organisasi intra kampus yang diikuti selama masa perkuliahan yaitu UKM Persma Raden Intan sebagai Kepala Redaktur Pelaksana tahun 2019/2020, Pemimpin Redaksi tahun 2020/2021. Sedangkan di luar kampus mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Raden Intan Lampung sebagai Sekretaris Umum PK IMM Ushuluddin tahun 2020/2021 dan Sekretaris Umum Koordinator Komisariat IMM UIN Raden Intan Lampung tahun 2022/2023.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Akulturasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal pada Buay Tekhuggak”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Pd. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M. Ag dan Ibu Siti Huzaimah, M. Ag selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan masukan dan arahnya sehingga peneliti skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Aparatur pekon dan masyarakat Buay Tekhuggak yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya.

6. Seluruh bapak ibu dosen fakultas ushuluddin dan studi agama yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan menjadi berkah.
7. Staf dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
8. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang sedari masuk kuliah hingga saat ini menjadi semangat dalam menempuh perkuliahan. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada disaat masa-masa terpuruk dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
9. Seluruh rekan dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun, sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiinn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II AKULTURASI NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL

A. Akulturasi	21
1. Pengertian Akulturasi	21
2. Proses Akulturasi	23
3. Bentuk – bentuk Akulturasi	24
B. Nilai-nilai Islam	26
a. Nilai Aqidah.....	29
b. Nilai Syariah.....	31
c. Nilai Akhlak.....	32

C. Budaya Lokal	37
D. Teori Akulturasi Islam dan Budaya Lokal	39

BAB III DESKRIPSI PENELITIAN

A. Gambaran Umum	43
1. Sejarah Kotaagung Timur	43
2. Keadaan Penduduk	47
3. Keadaan Pendidikan	49
4. Keadaan Mata Pencaharian.....	49
5. Agama	50
B. Budaya Lokal Buay Tekhuggak	51
1. Sejarah Buay Tekhuggak.....	51
2. Budaya Lokal Buay Tekhuggak	54
3. Nilai-nilai Islam pada Budaya Lokal Buay Tekhuggak..	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Akulturasi Budaya Lokal Buay Tekhuggak	65
B. Nilai-nilai Islam pada Budaya Lokal Buay Tekhuggak	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	46
Tabel 3.2	47
Tabel 3.3	48
Tabel 3.4	49
Tabel 3.5	50
Tabel 3.6	51
Tabel 3.7	53
Tabel 3.8	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal Buay Tekhuggak”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul diatas, maka penulis akan menguraikan beberapa konsep yang akan menjadi kunci judul tersebut sebagai berikut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Akulturasi merupakan sebuah proses peleburan sebuah budaya tertentu untuk dimasukkan kedalam identitas budaya lain yang dilakukan secara bertahap, sehingga terjadi sebuah proses pembaharuan dalam kebudayaan yang dimasuki tanpa menghilangkan budaya penyusunnya. Sedangkan akulturasi menurut Koentjaraningrat merupakan proses sosial yang timbul jika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut secara lambat diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.¹

Kata akulturasi diartikan sebagai proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa diantara anggota dua bahasa masyarakat, ditandai oleh peminjaman atau bilinguism.²

¹ Ilham Choirul Anwar, “Arti Akulturasi menurut Sosiolog: Koentjaraningrat hingga Lauer”, Tirta.id, 2021, <https://tirta.id/arti-akulturasi-menurut-sosiolog-koentjaraningrat-hingga-lauer-gjjk> diakses pada 24/09/2022

² Hamzah Junaid, “Kajian Kritis Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1 No. 1 (2013): 59, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6582/5375

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.³

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT, dan dipelihara serta dipahamkan dengan diteliti oleh para sahabatnya dan orang-orang pada zaman sahabat itu.⁴

Budaya dalam bahasa Belanda *Cultuur*, dalam bahasa Inggris *Culture* dan dalam bahasa Arab ialah *Tsaqafah* berasal dari bahasa Latin *colere* yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan.⁵ Hasil pemikiran, cipta, rasa dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.⁶ Sebuah kebudayaan lahir dengan menancapkan akar yang amat dalam pada kehidupan masyarakat. Kebudayaan akan selalu dijunjung tinggi, dan perubahan-perubahan terhadapnya sangatlah sulit untuk diusahakan.⁷

Pengertian kebuayan sendiri ialah suatu kelompok adat Lampung yang berada disuatu pekon atau desa. Sedangkan kebuayan tekhuggak/kheggak/tekheggak ini ialah pembagian kebuayan dari kebuayan pesisikh peminggikh semaka. Buay tekhuggak ini berada di enam pekon atau desa yaitu Suka Banjar, Menggala, Mulang Maya, Kampung Baru, Tanjung Jati, dan Banjar Manis. Dari keenam desa tersebut termasuk kedalam kecamatan Kotaagung Timur kecuali pekon Banjar Manis masuk dalam kecamatan Gisting.

³ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid I, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), 231

⁴ Dzakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 260

⁵ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 31

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 181

⁷ Ibid

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah penelitian mengenai Percampuran antara nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal Lampung yaitu Butamat dan Nyumbang Talam pada Buay Tekhuggak Kotaagung Timur.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, selain itu juga Indonesia dikenal dengan Negara multikultural yang memiliki berbagai macam bahasa, ras, suku dan budaya yang berbeda-beda. Disamping itu, Indonesia menjadi unik karena budaya yang beragam. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman dan kebudayaan yang telah memberikan identitas suatu bangsa. Keanekaragaman adalah seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.⁸ Dengan keanekaragaman ini Indonesia dikenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya Berbeda-beda tetap satu jua. Dan merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk menjelaskan realitas sekaligus harapan bangsa ini.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat tradisional, maka dari itu masih banyak ditemukan masyarakat yang tetap mempertahankan identitasnya melalui tradisi, ritual, kepercayaan dan keyakinan warisan para leluhur, mengenai asal usul nenek moyang budaya dan sukunya. Keragaman masyarakat Indonesia diwarnai dengan budaya lokalitas yang ada disetiap daerahnya. Tradisi lokal telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat, beragam tradisi lokal menjadi khazanah tradisi masyarakat Islam di Indonesia. Keberadaan tradisi lokal sangatlah berpengaruh terhadap nilai-nilai ke-Islaman. Masing-masing tradisi lokal dapat diakui keberadaannya sebagai bagian dari Islam, yang posisinya setara.

⁸ Ibid., 180

Percampuran nilai-nilai Islam dan kebudayaan satu dengan kebudayaan lain yang menghasilkan kebudayaan baru tetapi tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan lama, atau biasa disebut dengan Akulturasi budaya.

Akulturasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *acculturate* yang artinya menyesuaikan diri (kepada kebudayaan baru atau kebiasaan asing). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akulturasi adalah pencampuran antara dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu.⁹

Akulturasi budaya dalam pengertian Antropologi *acculturation*, atau *culture contact*, yang menyangkut proses pencampuran dua budaya atau lebih yang terjadi didalam masyarakat dan saling mempengaruhi, salah satu dari kebudayaan tersebut akan lebih dominan dan diadopsi menjadi kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan identitas dari kebudayaan tersebut. Unsur-unsur kebudayaan tidak pernah difusikan secara terpisah, melainkan senantiasa satu gabungan atau kompleks yang terpadu. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa proses masuknya Islam di Nusantara melalui proses akulturasi budaya, tidak dengan asimilasi. Kebudayaan Islam yang ada tidak lepas dari hasil interaksi dengan kebudayaan lokal yang pada dasarnya kebudayaan setempat bersifat tradisional dan masih kuat dengan bentuk aslinya.

Budaya lokal ada disaat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk lainnya. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang berbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.¹⁰

⁹ Limyah Al-Amri, M Haramain, "Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal", *Jurnal Curiositas*, Vol. 11 No. 2 (2017): 193, <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.594>

¹⁰ <https://www.iainpare.ac.id/opini-perspektif-nilai-nilai-budaya-lokal-dan-hubungannya-dengan-agama/3/> *Internet*, Oktober 03, 2022 pukul 21:33

Islam dan budaya lokal pada suatu masyarakat merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan. Agama memiliki kecenderungan untuk bersentuhan dan berpadu dengan budaya lokal. Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk semua umat manusia telah memainkan peranannya di dalam mengisi kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat yang sudah memiliki budaya tersendiri, membuat Islam dengan budaya setempat mengalami akulturasi yang pada akhirnya tata pelaksanaan ajaran Islam sangat beragam. Namun dengan demikian, Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam tetap menjadi landasan pada masyarakat muslim.¹¹

Relasi antara Islam sebagai agama dengan budaya lokal sangat jelas dalam kajian antropologi agama. Dalam perspektif ini diyakini bahwa agama merupakan penjelmaan dari sistem budaya. Berdasarkan teori ini, Islam sebagai agama samawi dianggap merupakan penjelmaan dari sistem budaya suatu masyarakat muslim. Islam sebagai agama, kebudayaan dan peradaban besar dunia yang masuk ke Indonesia pada abad ke-7 dan terus berkembang hingga kini, telah memberi banyak kontribusi terhadap keanekaragaman kebudayaan nusantara.

Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan, sehingga disetiap sudut daerahnya memiliki keragaman budaya masing-masing. Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang masih berkembang dan dilestarikan bukan hanya menjadi hiburan, namun juga sebagai norma hidup bermasyarakat serta jati diri bangsa berbudaya.

Dalam adat Lampung terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Lampung saibatin/pesisir yang berdialek A dan Lampung pepadun yang berdialek O. Didalam Lampung Saibatin dan pepadun terdapat kebudayaan yang masing-masing memiliki adat istiadat tersendiri. Lampung pepadun

¹¹ Deden Sumpena, "Islam dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda," *UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 6 No. 19 (2012): 101-102, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.329>

memiliki lima kebuayan yakni Pubian Telu Suku, Abung Siwo Mego, Tulang Bawang Mego Pak, Way Kanan Buay Lima, dan Sungkai Bunga Mayang. Sedangkan Lampung saibatin/pesisir terdiri dari Sembilan kebuayan yaitu Pesisikh (Peminggikh) Semaka, Pesisikh (Peminggikh) Pemanggilan, Pesisikh (Peminggikh) Teluk, Meniting (Kalianda), Belalau Krui, Ranau Muara Dua, Komerling Kayu Agung, dan Cikoneng Banten.¹² Pengertian kebuayan sendiri ialah suatu kelompok masyarakat adat Lampung yang berada disuatu pekon atau desa.

Buay tekhuggak/kheggak/tekheggak secara istilah yakni buay artinya perempuan yang berasal dari kata *bebay* dalam bahasa Lampung artinya perempuan sedangkan tekhuggak/kheggak/tekheggak berasal dari gabungan kata Bagdad dan Turki setelahnya masuklah kedalam sekala bekhak.¹³ Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa buay tekhuggak artinya seorang perempuan yang pertama kali menginjakkan kakinya dipulau Sumatera terutama di skala bekhak provinsi Lampung yang mana merupakan seorang saibatin yang membawa awal mula terjadinya marga buay tekhuggak. Atau dapat pula diartikan sebagai sekelompok masyarakat adat yang tinggal dan hidup dalam peraturan adat yang berlaku dengan ciri khas tertentu. Buay tekhuggak sendiri merupakan pembagian kebuayan dari pesisikh peminggikh semaka dan terletak di Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus. Terdapat enam pekon atau desa yang masyarakatnya bermarga buay tekhuggak yakni pekon Suka Banjar, Menggala, Mulang Maya, Kampung Baru, Tanjung Jati, dan Banjar Manis. Dari keenam pekon tersebut masuk kedalam wilayah Kotaagung

¹² Sabaruddin SA, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir*, (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), 26

¹³ Zaini (Glr. Tamanggung Yasangun Dulu), “Buay Tekhuggak”, *Wawancara*, November 01, 2022

Timur kecuali pekon Banjar Manis masuk dalam kecamatan Gisting.¹⁴

Agama tidak dapat dilepaskan dari unsur kebudayaan. Seiring berkembangnya zaman, kebudayaan semakin berkembang di setiap daerah yang ada di Indonesia termasuk di Lampung tepatnya di buay tekhuggak Kotaagung Timur. Proses akulturasi budaya dan Islam dapat dilihat dalam beberapa tradisi yang ada di dalam buay tekhuggak yakni:

a. Butamat/Betamat

Butamat/Betamat secara harfiah diartikan sebagai membaca ayat suci Al-Quran. Sedangkan secara istilah Butamat/Betamat adalah suatu kegiatan membaca ayat suci Al-Quran (juz amma) yang biasanya dimulai dari surat Ad-Duha sampai surat Al-Lahab, atau biasanya sesuai dengan keefisienan waktu.¹⁵ Butamat/Betamat ini juga salah satu tradisi yang bernuansa Islami yang sudah ada sejak lama di tengah kehidupan masyarakat Lampung Pesisir tidak terkecuali masyarakat buay tekhuggak. Ada dua istilah dalam Butamat/Betamat yaitu Butamat sanak ngaji (anak mengaji) dan Butamat al-Quran saat upacara perkawinan dilaksanakan.

b. Nyumbang Talam

Nyumbang Talam ialah suatu tradisi dimana setiap rumah masyarakat buay tekhuggak ketika ada acara kematian atau pernikahan memberikan makanan yang berupa kue-kue yang sudah disepakati oleh masyarakat adat untuk diberikan kerumah yang sedang berduka atau yang mempunyai hajat.¹⁶ Secara istilah *Nyumbang*

¹⁴ Idam Khalid MZ (Glr. Pangeran Yasangon Ratu II), "Buay Tekhuggak", *Wawancara*, May 20, 2022

¹⁵ Ibid, *Wawancara*, Idam Khalid, Mei 20, 2022

¹⁶ Marwan (Masyarakat Buay Tekhuggak), "Buay Tekhuggak", *Wawancara*, November 01, 2022

artinya memberikan, sedangkan *Talam* adalah tempat yang memuat untuk berbagai benda dan makanan. Artinya Nyumbang Talam merupakan memberikan makanan yang sudah disepakati oleh masyarakat adat kepada masyarakat yang sedang memiliki hajat atau berduka. Dengan tujuan bentuk bantuan, memeriahkan dan menjalin silaturahmi dengan baik.

Kedua tradisi ini merupakan tradisi lokal yang hanya dilakukan oleh masyarakat buay tekhuggak. Keunikan dari tradisi-tradisi ini adalah adanya pencampuran budaya antara budaya lokal dengan Islam itu sendiri. Sehingga nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi-tradisi tersebut perlu dikaji lebih dalam. Bagaimana dan apa saja yang mencangkup nilai-nilai Islam tersebut. Selain itu, sebagai salah satu budaya lokal di Kotaagung Timur dalam prosesi pelaksanaannya, ada unsur-unsur lokalitas yang cukup unik dan menarik, sehingga hal tersebut perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang ada terkandung dalam tradisi tersebut.

Nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan dalam tiga jenis, nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah mengajarkan manusia atas adanya Allah SWT yang maha Esa dan Kuasa. Sedangkan nilai-nilai syariaah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perilakunya didasarkan atas hukum yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Adapun nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan norma dan adab yang baik dan benar, sehingga dapat mengarahkan kepada kehidupan yang aman, sejahtera, harmonis, dan penuh kedamaian.¹⁷ Adapun nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai yang mencangkup aspek kehidupan manusia, maupun hubungan manusia dengan tuhan

¹⁷ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 10 No. 1 (2012), 69

dan manusia dengan manusia, serta nilai lokalitas yang terdapat dalam tradisi pada buay tekhuggak.

Peneliti tertarik meneliti tradisi-tradisi pada buay tekhuggak Kotaagung Timur dikarenakan pada zaman modern ini tidak sedikit budaya lokal yang mulai punah dan tidak berjalan lagi karena tidak dijaga dan dipertahankan. Namun pada tradisi-tradisi yang ada dalam buay tekhuggak tetap dilaksanakan dan dipertahankan. Tradisi dalam masyarakat kerap sekali dijadikan identitas budaya masyarakat itu sendiri sehingga fenomena masyarakat beragama yang mengembangkan berbagai tradisi menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai islam dan budaya lokal pada tradisi yang ada dalam buay tekhuggak. Dari fokus ini kemudian dibagi dua sub fokus penelitian, yaitu:

1. Akulturasi Islam dalam tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat adat buay tekhuggak Kotaagung Timur.
2. Nilai-nilai Islam dalam tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat adat buay tekhuggak Kotaagung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh beberapa rumusan yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk terjadinya Akulturasi Islam dalam tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat adat buay tekhuggak Kotaagung Timur?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat pada tradisi-tradisi masyarakat adat buay tekhuggak Kotaagung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses terjadinya bentuk Akulturasi Islam dalam tradisi-tradisi masyarakat buay tekhuggak Kotaagung Timur.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi-tradisi masyarakat buay tekhuggak Kotaagung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara spesifik manfaat penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan serta wawasan baru mengenai kearifan lokal masyarakat Lampung khususnya Buay Tekhuggak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat mengenai Buay Tekhuggak.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan kajian terhadap masyarakat buay tekhuggak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk melestarikan tradisi masyarakat adat buay tekhuggak.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai tradisi-tradisi masyarakat buay tekhuggak.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah yang menjelaskan mengenai Akulturasi nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal

1. Skripsi yang ditulis oleh Susilowati yang berjudul Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi “Rokat Praoh Kesellem” di Pulau Mandangin Sampang Madura. Mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel (2016). Penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam tradisi Rokat Paraoh Kesellem. Penelitian ini menggunakan metode etnografi, dalam arti peneliti terlibat langsung terhadap proyek yang diteliti, mengamati secara langsung prosesi rokat paraoh kesellem, dan melakukan field note (catatan lapangan) yaitu mencatat hasil pengamatan objek yang diteliti dan hasil wawancara dengan pelaku paraoh kesellem, dan masyarakat secara umum, untuk dianalisis dan interpretasi.

Adapun terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memfokuskan pada nilai-nilai Islam serta makna pada tradisi yang ada masyarakat adat buay tekhuggak. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu penggunaan teori, peneliti menggunakan teori akulturasi dan budaya lokal, teori kearifan lokal dan teori nilai-nilai Islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Melati Indah yang berjudul Tradisi Sekatenan Keraton Yogyakarta sebagai Warisan Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Lokal. Mahasiswi Magister UIN Sunan Gunung Djati (2011). Penelitian ini akan melihat tradisi sekaten sebagai bagian dari kegiatan ritus dari keraton Yogyakarta dan masyarakatnya. Perbedaan pola interaksi dan tingkah laku masyarakat Yogyakarta ini terus berakumulasi oleh waktu yang membawa tradisi ini bisa sampai hidup di masyarakat. Tradisi-tradisi ini memberikan kepercayaan tersendiri yang tumbuh di masyarakat. Kebudayaan asli jawa yang bersifat transcendental lebih cenderung pada paham animism dan dinamisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan mencari dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data yang sudah terkumpul.

Adapun terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai Islam dalam Budaya Lokal. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memfokuskan pada nilai-nilai Islam serta makna pada tradisi yang ada masyarakat adat buay tekhuggak. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu penggunaan teori, peneliti menggunakan teori akulturasi dan budaya lokal, teori kearifan lokal dan teori nilai-nilai Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zomi Satriyadi dengan judul Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung (Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat). Mahasiswa jurusan Aqidah dan

Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung (2021). Penelitian ini menjelaskan mengenai makna dan nilai-nilai etika dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat desa balai kaca. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menggunakan metode penelitian Deskripsi, Interpretasi, dan Heuristika.

Adapun terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai Islam dalam Budaya Lokal. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai Islam serta makna pada tradisi yang ada masyarakat adat buay tekhuggak. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu penggunaan teori, peneliti menggunakan teori akulturasi dan budaya lokal, teori kearifan lokal dan teori nilai-nilai Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Jenila Sari dengan judul Akulturasi Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Naskah Kitab Pengobatan Koleksi Fuadi Amri Kelumbayan. Mahasiswi jurusan Perbandingan Agama UIN Raden Intan Lampung (2018). Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses akulturasi yang terjadi pada naskah tersebut dan nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik depth interview (wawancara mendalam). Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dan filologi.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan

diteliti oleh peneliti memfokuskan pada nilai-nilai Islam serta makna pada tradisi yang ada masyarakat adat buay tekhuggak. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu penggunaan teori, peneliti menggunakan teori akulturasi dan budaya lokal, teori kearifan lokal. Inilah yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian sebelumnya akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

H. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Dalam mendapatkan data dan fakta didalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif atau metode deskriptif dan analisis. Maka dari itu untuk melakukan penelitian hal pertama yang harus kita ketahui adalah metode penelitiannya. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai hal yang ada dalam metode penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara

¹⁸ Muhammad Ramdan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),. 1

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),. 2

dan dokumentasi.²⁰ Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan analisis yang bisa membantu menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai Akulturasi nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal masyarakat adat Buay Tekhuggak Kotaagung Timur.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tepatnya di enam pekon atau desa yaitu pekon Suka Banjar, Menggala, Mulang Maya, Kampung Baru, Tanjung Jati, dan Banjar Manis. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan enam pekon atau desa masyarakatnya merupakan marga buay tekhuggak. Dan selain itu juga, lokasi tersebut merupakan daerah asal peneliti sehingga akan mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi.²¹ Data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung sebagai sumber data utama dengan tanya jawab kepada obyek penelitian. Data primer atau populasi dalam penelitian ini yaitu

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2011),. 15

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

masyarakat buay tekhuggak, tokoh adat, tokoh agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.²² Data sekunder berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder ini diambil melalui sumber-sumber data sekunder, yaitu yang dapat diperoleh melalui buku-buku, arsip, laporan, publikasi pemerintah, hasil sensus, jurnal, dan lain-lain baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²³ Peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut langsung ke lapangan, mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada disajikan dalam pengumpulan data.

²² *Ibid.*, Saifudin Azwar

²³ Irawan, Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),. 69

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Akan tetapi kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur walaupun informasi yang diterima dijadikan bahan untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang lebih berstruktur.²⁵ Adapun narasumber untuk penelitian ini yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat adat buay tekhuggak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan agenda.²⁶

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981),. 83

²⁵ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005),. 202

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000),. 233

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen tertulis seperti data sensus, demografi, geografi, serta foto yang dapat dijadikan data penelitian.

5. Analisis Data

Untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, peneliti akan menggunakan analisis data yang bersifat analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Berikut adalah proses analisa data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan dan memilah data inti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal pada buay tekhuggak Kotaagung Timur.
- b. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik,, dan sebagainya. Maksudnya dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teks naratif yang mampu menggambarkan bagaimana Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal pada Buay Tekhuggak Kotaagung Timur.

²⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248

- c. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan dan mengambil kesimpulan dari uraian inti yang telah dikumpulkan dari proses reduksi dan penyajian data. Dengan penarikan kesimpulan ini mampu menemukan jawaban dari rumusan masalah tentang Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal pada Buay Tekhuggak Kotaagung Timur.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I berisi tentang Pendahuluan dari skripsi, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan untuk bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni mengenai teori kearifan lokal; Akulturasi Islam dan Budaya Lokal; teori simbolik dalam studi Agama, Nilai-nilai Islam.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, yakni terdiri dari 2 sub bab yaitu pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosial keagamaan. Kedua, kearifan lokal dan dan tradisi-tradisi yang ada dalam buay tekhuggak.

Bab IV berisi tentang analisa penelitian yang mencakup dua sub bab yakni nilai-nilai Islam pada tradisi-tradisi yang ada pada buay tekhuggak Kotaagung Timur; dan

makna tradisi-tradisi tersebut bagi masyarakat buay tekhuggak Kotaagung Timur.

Sebagai akhir pembahasan Bab V yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Proses terjadinya Akulturasi Islam dan Budaya Lokal pada Buay Tekhuggak adalah dimana saibatin yang menjadi salah satu tokoh utama yang menyebarkan ajaran Islam melalui budaya lokal setempat seperti tradisi butamat dan cakak talam atau nyumbang talam. Masyarakat buay tekhuggak mayoritas berbudaya Lampung dan untuk berkomunikasi terhadap penduduk Lokal menggunakan bahasa Lampung. Saibatin yang merupakan sosok pemimpin yang sangat dihormati dan menjadi contoh bagi masyarakat buay tekhuggak. Salah satu tugas saibatin yaitu menyebarkan agama Islam dengan membawa ilmu agama yang memberikan petunjuk kepada kebenaran, baik masalah ketauhidan, akhlak, dan hukum syariat lainnya.
2. Nilai-nilai Islam yang termuat dalam budaya lokal buay tekhuggak diantaranya yaitu nilai-nilai aqidah dan nilai akhlak. Nilai aqidah yang terdapat dalam budaya lokal buay tekhuggak pada tradisi butamat ialah pembacaan ayat-ayat al-quran dan doa khatam al-quran. Dan pada tradisi cakak talam atau nyumbang talam ialah pembacaan tahlil ketika nyumbang talam kematian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, masyarakat buay tekhuggak, diantaranya:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang akan menggali ataupun mengenalkan mengenai tradisi-tradisi budaya lokal buay tekhuggak untuk terus mengembangkan kajian mengenai tradisi-tradisi yang ada, agar seluruh masyarakat luas tahu akan pentingnya budaya lokal untuk dipelajari. Hal ini adalah salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal setempat.
2. Kepada masyarakat buay tekhuggak untuk terus mempertahankan budaya lokal yang ada, jangan sampai tradisi-tradisi ini hilang ditelan modernitas. Budaya lokal harus tetap eksis dan diperkenalkan kepada generasi-generasi selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981)
- Dapartemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia – Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008)
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Dapartemen Agama RI, 2001)
- Dzakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid I, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990)
- Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009)
- Hasan Bin Ahmad hammam, *Terapi Dengan Ibadah “Istiqfar, Sedekah, Doa, Al-quran, Shlat, Puasa”*, (Solo: Aqwam, 2010)
- Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan “Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal”*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)
- Irawan, Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1990)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Atropologi dalam Penyelidikan-penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan Di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985)
- Kuntowijyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 2001)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi AKsara, 1991)
- Muhammad Sitorus, et.al, *Integrasi Nasional suatu Pendekatan Budaya Masyarakat Lampung*, (Lampung: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung, 1996)
- Muhammad Ramdan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Mundzirin Yusuf dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke empat*,(Jakarta; PT Gramedia, 2008)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2011)
- Rumondor Alex dkk, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995)
- Sabaruddin SA, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir*, (Jakarta: Bulettin Way Lima Manjau, 2012)

- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1963)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam), 2011)
- Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)

Jurnal

- Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* Vol. 14 No. 2 (2016)
- Alqadri Burga, Kajian Kritis Tnetang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 5, No, 1 (2019)
- Admin, “Macam-macam Nilai Agama Islam”, *Jejak Pendidikan*, 2016, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>
- Andi Muhammad Asbar, Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”, *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 (2022): 90 <https://stai.algazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/7/7/35>

- Ayua Pamulia, “Tinjauan mengenai Pengembangan Desa Wisata yang Mengusung Karakter Budaya Lokal”, *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2015, 21 <http://e-journal.uajy.ac.id/7092/3/2TA13569.pdf>
- Aziz, Nilai-Nilai Islam, *digilib.uinsby*, 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/15231/4/Bab%202.pdf>
- Deden Sumpena, “Islam dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda,” *UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 6 No. 19 (2012): 101-102, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.329>
- Fahmi Yusril, “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Mistik Kampung Keramat Bekasi dalam Perspektif Sejarah”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 24 No. 2, (2022), 97 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/subtantia>
- Fulan, “Memahami Proses Terjadinya Akulturasi Budaya”, Kelas Pintar, 2021, <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/akulturasi-budaya-13841/>
- Hamzah Junaid, “Kajian Kritis Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1 No. 1 (2013) https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6582/5375
- Limyah Al-Amri, M Haramain, “Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal”, *Jurnal Kuriositas*, Vol. 11 No. 2 (2017): 193, <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.594>
- Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* Vol. 10 No. 1 (2012)
- Muh. Wajedi Ma’ruf, “Ukhuwah dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam”, *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. 2 (2020)

Internet

Fulan, “nilai-nilai budaya lokal dan hubungannya dengan Agama”, Tirta.id, 2020, <https://www.iainpare.ac.id/opini-perspektif-nilai-nilai-budaya-lokal-dan-hubungannya-dengan-agama/3/> *Internet*, Oktober 03, 2022 pukul 21:33

Ilham Choirul Anwar, “Arti Akulturasi menurut Sosiolog: Koentjaraningrat hingga Lauer”, Tirta.id, 2021, <https://tirto.id/arti-akulturasi-menurut-sosiolog-koentjaraningrat-hingga-lauer-gijK> diakses pada 24/09/2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Internet*, Oktober 06, 2022 pukul 13:38 WIB

<https://www.sekitarlampung.com/sejarah-kabupaten-tanggamus-lampung/> *Internet*, Desember 05, 2022 pukul 21:50 WIB

Muhammad Qasim Mathar, “Akulturasi dan Budaya Lokal”, *Fajar: Kolom Opini*, 2008, Oktober 05, 2022 pukul 19:59

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanggamus *Internet*, Desember 05, 2022 pukul 22:51 WIB

Wawancara

Busro (Glr. Khaja Pagar Alam), *Wawancara*, May 25, 2022

Idam Khalid MZ (Glr. Pangeran Yasangon Ratu II), *Wawancara*, May 20, 2022

Marwan (Masyarakat Buay Tekhuggak), “Buay Tekhuggak”, *Wawancara*, November 01, 2022

Mat Nizar (Glr. Kakhiya Mangku Bumi), *Wawancara*, May 20, 2022

Mia Amelia (Masyarakat Buay Tekhuggak), *Wawancara*, May 25, 2022

Rohana (Tokoh Adat Buay Tekhuggak), *Wawancara*, November 02, 2022

Sopian (Masyarakat Buay Tekhuggak), *Wawancara*, May 25, 2022

Zaini (Glr. Tamanggung Yasangun Dulu), “Buay Tekhuggak”,
Wawancara, November 01, 2022

